

Ulasan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa

Nida Nur Afifah¹⁾, Murtihapsari¹⁾, Radite Yogaswara¹⁾, Christiana Niken Larasati¹⁾, Ramlah^{1)*}

¹⁾Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Papua

*Corresponding Author: ramlah@unipa.ac.id

ABSTRAK

Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan dirancang untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, serta hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan metode **literature review** dengan mengumpulkan artikel melalui database Google Scholar. Proses kajian dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan sintesis artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak **19 artikel** yang diterbitkan pada periode **2018–2024** memenuhi kriteria dan dianalisis secara kualitatif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan model TSTS secara konsisten memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada jenjang SD, SMP, SMA, dan SMK di berbagai mata pelajaran. Selain meningkatkan hasil belajar, model TSTS juga meningkatkan keaktifan belajar, kemampuan komunikasi, kerja sama, partisipasi, dan rasa tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran. Sintesis kajian menunjukkan bahwa efektivitas TSTS dipengaruhi oleh kesesuaian karakteristik materi, pengelolaan pembelajaran oleh guru, motivasi belajar siswa, serta kondisi kelas. Temuan ini menegaskan bahwa TSTS merupakan model pembelajaran kooperatif yang efektif dan adaptif untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kajian Literatur; Model Pembelajaran Kooperatif; Two Stay Two Stray (TSTS)

This is an open access article under the CC - BY license.



PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi abad ke-21. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa yang mencerminkan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar siswa masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered) sering kali menyebabkan siswa kurang aktif, kurang berinteraksi, dan memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang banyak direkomendasikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kerja sama dalam kelompok kecil sehingga mereka dapat saling bertukar informasi, berdiskusi, dan membangun pengetahuan secara bersama. Selain meningkatkan hasil belajar, pembelajaran kooperatif juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi, kerja sama, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial siswa (Purnomo Aji & Sri Wulandari, 2021).

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan adalah Two Stay Two Stray (TSTS). Model ini dikembangkan untuk mendorong pertukaran informasi antarkelompok melalui mekanisme dua anggota kelompok tetap berada di kelompok asal (*stay*) untuk menjelaskan hasil diskusi, sedangkan dua anggota lainnya mengunjungi kelompok lain (*stray*) untuk memperoleh informasi baru. Setelah proses kunjungan selesai, seluruh anggota kelompok mendiskusikan kembali informasi yang diperoleh sehingga terjadi proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif (Alam & Dongoran, 2017). Karakteristik tersebut

menjadikan model TSTS tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Berbagai penelitian empiris telah melaporkan bahwa penerapan model TSTS memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, seperti Matematika, IPA, Biologi, Fisika, Kimia, Pendidikan Agama, Akuntansi, maupun pembelajaran tematik. Selain meningkatkan hasil belajar, model TSTS juga dilaporkan mampu meningkatkan motivasi belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kerja sama antarsiswa (Rahmaniati et al., 2018).

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa model TSTS memiliki potensi untuk diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan dengan karakteristik materi yang beragam.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai efektivitas model TSTS masih tersebar pada berbagai publikasi dengan konteks penelitian yang berbeda-beda, baik dari segi jenjang pendidikan, mata pelajaran, maupun desain penelitian yang digunakan. Sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada implementasi model TSTS pada satu kelas atau satu mata pelajaran tertentu sehingga menghasilkan temuan yang bersifat kontekstual. Kondisi tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran yang komprehensif mengenai konsistensi efektivitas model TSTS dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi. Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi model TSTS, seperti karakteristik materi, pengelolaan pembelajaran oleh guru, motivasi belajar siswa, dan kondisi kelas, belum banyak dianalisis secara terpadu melalui sintesis hasil penelitian.

Berdasarkan penelusuran literatur, kajian yang secara khusus mensintesis hasil penelitian mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada berbagai konteks pembelajaran masih terbatas. Sebagian besar publikasi yang tersedia berupa penelitian eksperimen yang melaporkan hasil penerapan model pada lokasi penelitian tertentu, sedangkan kajian literatur yang mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh masih relatif sedikit. Akibatnya, pendidik dan peneliti belum memiliki gambaran empiris yang utuh mengenai pola efektivitas model TSTS, kecenderungan implementasinya, maupun faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapannya.

Berangkat dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui sintesis terhadap 18 artikel penelitian yang diterbitkan pada periode 2018–2024 mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray. Berbeda dengan penelitian empiris sebelumnya yang hanya menguji efektivitas model pada konteks tertentu, penelitian ini menyajikan analisis komprehensif mengenai konsistensi efektivitas model TSTS pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, sekaligus mengidentifikasi karakteristik implementasi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris yang lebih kuat bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam memilih strategi pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa melalui sintesis hasil penelitian yang dipublikasikan pada periode 2018–2024, serta mengidentifikasi karakteristik implementasi dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penerapan model tersebut pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa. Metode ini dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis terhadap hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model TSTS pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran.

Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran artikel dilakukan pada bulan Mei–Juni 2025 melalui database Google Scholar karena memiliki cakupan publikasi ilmiah yang luas dan relevan dengan bidang pendidikan. Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia, yaitu "Two Stay Two Stray", "model pembelajaran kooperatif Two Stay Two Stray", "hasil belajar siswa", "pembelajaran kooperatif TSTS", dan

kombinasi dari kata-kata tersebut menggunakan operator Boolean (AND dan OR). Artikel yang dicari dibatasi pada publikasi yang diterbitkan dalam rentang tahun 2018–2024.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: 1) artikel penelitian yang membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS); 2) penelitian yang mengukur hasil belajar siswa sebagai variabel utama atau salah satu variabel penelitian; 3) artikel diterbitkan pada jurnal ilmiah nasional; 4) artikel tersedia dalam bentuk **full text**; 5) artikel diterbitkan pada periode 2018–2024.

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi: 1) artikel yang tidak membahas model TSTS secara spesifik; 2) artikel berupa prosiding, skripsi, tesis, atau disertasi; 3) artikel yang tidak menyajikan data hasil penelitian secara lengkap; 4) artikel duplikat; 5) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh.

Proses Seleksi Artikel

Hasil penelusuran awal memperoleh 30 artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk menghilangkan artikel yang tidak relevan. Artikel yang lolos tahap tersebut kemudian dibaca secara menyeluruh (*full-text review*) dan dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah proses seleksi selesai, diperoleh 19 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai sumber data dalam kajian ini.

Teknik Sintesis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik sintesis naratif (*narrative synthesis*). Setiap artikel dianalisis berdasarkan karakteristik penelitian yang meliputi jenjang pendidikan, mata pelajaran, desain penelitian, tujuan penelitian, serta hasil utama yang dilaporkan. Selanjutnya, hasil-hasil penelitian dibandingkan untuk mengidentifikasi pola efektivitas model TSTS, persamaan dan perbedaan temuan antarpencarian, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran tersebut. Hasil sintesis kemudian disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sintesis Artikel yang Dikaji

No	Judul Artikel	Penulis	Tahun	Jenjang Pendidikan	Mata Pelajaran
1	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray-Media Video pada SDN 8 Langkai Palangka Raya	Rita Rahmaniati, dkk.	2018	SD	...
2	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Logika Matematika	Amriana Zainab Lapohea	2018	SMA	Matematika
3	Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X Teknik Elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi	Siti M. Azra, dkk.	2018	SMK	Dasar Listrik dan Elektronika
4	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu Tahun Ajaran 2018/2019	Maya Firda Yanti	2019	SMA	Matematika
5	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Xaverius Ambon dengan	Fritz Gerald Latumahina,	2019	SMA	Matematika

	Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Materi Trigonometri	dkk			
6	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu	Tiya Anjani, dkk	2020	SD	Tematik
7	Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Statistika	Lisma Kapitan, dkk.	2020	SMA	Matematika
8	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Fisika	Harmila, dkk	2021	SMA	Fisika
9	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIIE SMP Negeri 10 Palu	Sasmitha Puri Indah, dkk.	2021	SMP	Matematika
10	Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray dan Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Siswa	Rufia Ulfa, dkk.	2021	...	...
11	Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar	Veronica V. Kusumati, dkk	2021	SD	IPA
12	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	Sozanolo Giawa, dkk.	2022	SMP	Fisika
13	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar pada Materi Sistem Saraf di SMA Negeri 2 Pulau Taliabu	Sarianti,dkk	2022	SMA	Biologi
14	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Siswa Kelas VI SD	I Made Astikajaya	2023	SD	Pendidikan Agama Hindu
15	Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan	Siti Ramadhani Siregar, dkk	2023	SD	IPA
16	Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Attarbiyyah dengan Model Two Stay Two Stray	Nurjanah, dkk.	2023	SMP	Pendidikan Agama Islam
17	Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review*	Ahmad Nur Auliya	2024	-	Matematika
18	Perbandingan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Demonstrasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji	Sulis Anjarwati, dkk	2024	SMP	IPAS
19	Penerapkan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Menggunakan Media	Khairul Alam, dkk.	2024	SMK	Akuntansi

Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali				
---	--	--	--	--

Hasil sintesis terhadap 19 artikel menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) secara konsisten memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK. Meskipun penelitian dilakukan pada mata pelajaran yang beragam, seperti Matematika, IPA, Biologi, Fisika, Pendidikan Agama, Akuntansi, Dasar Listrik dan Elektronika, Tematik, serta IPAS, sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model TSTS. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas TSTS tidak bergantung pada jenis mata pelajaran tertentu, tetapi lebih dipengaruhi oleh karakteristik model pembelajaran yang mendorong interaksi, kolaborasi, dan pertukaran informasi antarsiswa. Dengan demikian, sintesis ini mengindikasikan bahwa TSTS merupakan model pembelajaran yang bersifat fleksibel dan adaptif untuk diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran.

Meskipun secara umum memberikan hasil yang positif, efektivitas model TSTS menunjukkan variasi pada setiap jenjang pendidikan dan mata pelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, peningkatan hasil belajar cenderung berkaitan dengan meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa sekolah dasar umumnya memiliki karakteristik belajar melalui aktivitas sosial dan pengalaman langsung sehingga mekanisme *stay* dan *stray* memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi dan membangun pemahaman melalui teman sebaya. Sementara itu, pada jenjang SMP dan SMA, efektivitas TSTS lebih banyak dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, membandingkan strategi penyelesaian masalah, dan mengklarifikasi konsep. Pada jenjang SMK, model ini memberikan hasil yang baik karena aktivitas diskusi dan pertukaran informasi mendukung penyelesaian permasalahan yang bersifat aplikatif dan kontekstual. Perbedaan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan TSTS tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan belajar siswa.

Sintesis hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas TSTS berbeda pada setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Matematika merupakan bidang yang paling banyak menerapkan model ini karena karakteristik pembelajaran matematika menuntut kemampuan berpikir logis, penalaran, dan pemecahan masalah. Melalui mekanisme pertukaran informasi antarkelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk membandingkan strategi penyelesaian soal sehingga kesalahan konsep dapat diminimalkan dan pemahaman menjadi lebih mendalam. Sebaliknya, pada mata pelajaran seperti Biologi, IPA, dan Fisika, efektivitas TSTS lebih banyak ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan memahami konsep-konsep abstrak melalui diskusi ilmiah. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama, Tematik, maupun IPAS, model ini lebih berperan dalam meningkatkan partisipasi, komunikasi, dan kemampuan menyampaikan argumentasi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan TSTS dipengaruhi oleh kesesuaian antara karakteristik materi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif yang menjadi sintaks utama model tersebut.

Berdasarkan hasil sintesis, terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi keberhasilan implementasi model TSTS. Faktor pertama adalah **kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran**. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengorganisasi kelompok, mengatur alokasi waktu, memandu diskusi, dan memastikan seluruh siswa berpartisipasi aktif. Faktor kedua adalah **karakteristik materi pembelajaran**. Model TSTS lebih efektif diterapkan pada materi yang menuntut diskusi, analisis, dan pemecahan masalah dibandingkan materi yang didominasi oleh hafalan. Faktor ketiga adalah **motivasi dan partisipasi siswa**. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif berdiskusi dan bertukar informasi sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Faktor keempat adalah **kondisi kelas**, termasuk jumlah siswa, komposisi kelompok yang heterogen, serta ketersediaan waktu pembelajaran. Sintesis ini menunjukkan bahwa keberhasilan model TSTS merupakan hasil interaksi antara karakteristik model pembelajaran dan kondisi implementasinya di kelas.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa interaksi sosial merupakan bagian penting dalam proses konstruksi pengetahuan. Melalui kegiatan berdiskusi, saling menjelaskan, dan bertukar informasi, siswa memperoleh kesempatan untuk membangun pemahaman secara aktif melalui interaksi dengan teman sebaya. Kondisi tersebut juga mendukung pandangan konstruktivisme

sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses kolaborasi dan komunikasi dalam lingkungan belajar. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar yang ditemukan dalam berbagai penelitian tidak hanya disebabkan oleh penggunaan model TSTS semata, tetapi juga oleh meningkatnya kualitas interaksi belajar yang terjadi selama proses pembelajaran.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang positif, sintesis ini juga mengidentifikasi adanya variasi tingkat efektivitas antarpelelitian. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti karakteristik peserta didik, kemampuan awal siswa, pengalaman guru dalam menerapkan sintaks TSTS, karakteristik mata pelajaran, durasi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, model TSTS tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran, tetapi perlu disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik agar memberikan hasil yang optimal.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, artikel yang dianalisis hanya diperoleh melalui database Google Scholar sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan pada database lain yang belum teridentifikasi. Kedua, kajian ini hanya menganalisis artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional dalam rentang tahun 2018–2024 sehingga belum menggambarkan perkembangan penelitian TSTS pada publikasi internasional. Ketiga, penelitian ini menggunakan sintesis naratif sehingga belum menghitung besarnya pengaruh (*effect size*) sebagaimana dilakukan dalam meta-analisis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan sesuai dengan ruang lingkup kajian yang dilakukan.

Implikasi hasil kajian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TSTS dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan partisipasi aktif siswa. Guru disarankan menerapkan model TSTS terutama pada materi yang memerlukan diskusi, pemecahan masalah, dan pertukaran gagasan antarsiswa, dengan tetap memperhatikan karakteristik peserta didik, alokasi waktu, dan pengelolaan kelompok. Dari sisi penelitian, kajian ini memberikan dasar empiris bagi pengembangan penelitian selanjutnya, misalnya melalui *systematic literature review* atau meta-analisis, serta mengeksplorasi integrasi model TSTS dengan media pembelajaran digital, pembelajaran berbasis proyek, maupun teknologi pendidikan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis terhadap 18 artikel yang diterbitkan pada periode 2018–2024, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, SMA, dan SMK. Efektivitas tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, partisipasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan TSTS dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik materi pembelajaran, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif, motivasi belajar siswa, serta kondisi kelas.

Kontribusi utama kajian ini adalah menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran TSTS pada berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, sekaligus mengidentifikasi pola implementasi serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menguji efektivitas TSTS pada satu mata pelajaran atau satu jenjang pendidikan, kajian ini mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih menyeluruh mengenai konsistensi efektivitas model TSTS dalam berbagai konteks pembelajaran.

Kajian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber artikel hanya diperoleh dari Google Scholar, sehingga kemungkinan masih terdapat publikasi relevan pada database lain yang belum teridentifikasi. Kedua, kajian ini hanya menganalisis **18 artikel** yang diterbitkan pada periode **2018–2024**, sehingga hasil sintesis belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan penelitian TSTS secara global. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan **literature review** dengan sintesis naratif sehingga belum menghitung besarnya pengaruh (*effect size*) sebagaimana pada penelitian meta-analisis.

Secara praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan partisipasi aktif siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan database, melibatkan publikasi internasional, serta menggunakan metode systematic literature review atau meta-analisis agar diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS).

Daftar Pustaka

- Alam, K., & Dongoran, F. (2017). *Penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dengan menggunakan media visual dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta PAB 8 Sampali tahun ajaran 2016/2017*. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 6–21. <https://doi.org/10.30596/edutech.v3i2.1158>
- Anjarwati, S., Putri, A., & Sari, P. (2024). *Perbandingan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) dan Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Mesuji*. 16(2), 134–139.
- Anjani, T., Yuliantini, N., & Muktadir, A. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Gugus XIX Kota Bengkulu*. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 198–209. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v3i2.12480>
- Auliya, A. N. (2024). *Upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika: Systematic literature review*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*, 7(1), 88–96. <https://doi.org/10.22460/jpim.v7i1.21045>
- Astikajaya, I. M. (2023). *Model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu pada siswa kelas VI SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.19254>
- Auliya, A. N. (2024). *Upaya meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran matematika: Systematic literature review*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*, 7(1), 88–96. <https://doi.org/10.22460/jpim.v7i1.21045>
- Azra, S. M., dkk. (2018). *Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar dasar listrik dan elektronika kelas X teknik elektronika SMK Negeri 1 Bukittinggi*. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika*, 6(2), 45–52. <https://doi.org/10.24036/jnte.v6i2.4862>
- Giawa, S., Sigirowati, M., Pardede, H., & Alfredo, H. (2022). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik*. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.22373/phi.v8i1.12450>
- Harmila, dkk. (2021). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar fisika*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.26618/jpf.v9i2.5312>
- Indah, S. P., dkk. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray pada materi persamaan linear satu variabel untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIE SMP Negeri 10 Palu*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75–83. <https://doi.org/10.31932/jpm.v4i2.1104>
- Kapitan, L., Christina, & Laamena, M. G. (2020). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi statistika*. *Jurnal Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*, 3(4), 289–298. <https://doi.org/10.22460/jpim.v3i4.5612>
- Kusumawati, V. V., & Kristin, F. (2021). *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar* 7(April), 25–34. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1088>
- Lapohea, A. Z. (2018). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi logika matematika*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/10.25273/jipm.v2i1.2314>

- Latumahina, F. G., Mataheru, W., & Huwaa, N. C. (2019). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Xavierius Ambon dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada materi trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.30598/jpms.v1i1.892>
- Nurjanah, dkk. (2023). Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Attarbiyyah dengan model Two Stay Two Stray. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 109–125. <https://doi.org/10.15575/jpi.v14i1.22415>
- Purnomo Aji, T., & Sri Wulandari, S. (2021). Analisis model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(3), 340–350. <https://doi.org/10.26740/joa.v1i3.14320>
- Rahmaniati, R., Supardi, S., & Malik, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray-Media Video pada SDN 8 Langkai Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.33084/jhm.v5i1.160>
- Sarianti, dkk. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap hasil belajar pada materi sistem saraf di SMA Negeri 2 Pulau Taliabu. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 64–72. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v5i2.5642>
- Siregar, R., & Sihotang, H. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 12(2), 89–96. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v12i2.19320>
- Siregar, S. R., dkk. (2023). Pengaruh model pembelajaran Two Stay Two Stray terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 060950 Medan Labuhan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 142–150. <https://doi.org/10.30596/jipd.v6i2.13940>
- Ulfa, R., dkk. (2021). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray dan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 210–218. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39210>
- Ummah, M. S. (2019). Sustainable education and dynamic classroom analysis inside public institutions. *Sustainability*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11010012>
- Ummah, M. S. (2019). Sustainable education and dynamic classroom analysis inside public institutions. *Sustainability*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su11010012>
- Yanti, M. F. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS (Two Stay Two Stray) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Siak Hulu tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Edukasi Matematika*, 7(2), 88–97. <https://doi.org/10.25299/jedu.v7i2.3482>